

ANALISIS TINJAUAN PEROLEHAN DAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG TEGAL

Dian Mufdiarto¹, Sunandar², Hetika³,
Dosen DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Jln. Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sebagai Badan Hukum Publik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa asuransi. BPJS Ketenagakerjaan memiliki peserta dan kantor cabang diseluruh Indonesia. Kegiatan operasional perusahaan didukung oleh penggunaan aset tetap, penggunaan aset tetap yang terus menerus menyebabkan adanya penyusutan. Penyusutan akan dibebankan ke aset tetap sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk itu diperlukannya penggunaan metode penyusutan secara konsisten dengan mengacu kepada kebijakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Hasil Menunjukkan bahwa, perolehan aset tetap pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dilakukan dengan perolehan aset tetap secara langsung. Metode yang digunakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan dilakukan secara konsisten.

Kata Kunci: Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap, PSAK 16

1. Pendahuluan

Dalam *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (revisi 2011) aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian, dibangun sendiri, transaksi sewa pembiayaan, tukar menukar, hadiah, hibah, aset tetap instan dan jaminan yang diambil alih. Penyusutan merupakan turunya nilai atau harga perolehan suatu aktiva tetap sebagai akibat dipakai dalam operasi normal perusahaan yang dialokasikan menjadi biaya pada setiap periode akuntansi.

Beberapa macam metode yang digunakan dalam penyusutan aset tetap diantaranya metode penyusutan yang berdasarkan waktu yaitu metode garis lurus, metode pembebanan yang menurun yang terdiri dari metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun. Metode penyusutan

berdasarkan penggunaan yaitu metode jam jasa dan metode jumlah unit produksi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sebagai Badan Hukum Publik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa asuransi. Aset tetap pada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Karena untuk memperlancar kegiatan perusahaan dan digunakan sebagai penyediaan jasa serta untuk memberikan manfaat pelayanan yang digunakan dalam kegiatan operasional BPJS Ketenagakerjaan sehingga diperlukan aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan, dan inventaris perabot kantor yang nantinya digunakan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Karena adanya berbagai metode yang digunakan perusahaan dalam meninjau perolehan dan penyusutan aset tetap maka diperlukan suatu aturan lebih lanjut untuk menghitung perolehan dan penyusutan aset tetap. Dimana masing – masing perusahaan mempunyai perbedaan metode dalam

menghitung penyusutannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui metode perolehan dan penyusutan aset tetap di BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011).

2. Metode Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang beralamat di Jalan Veteran No 7 Kota Tegal. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dari tanggal 19 Januari 2015 sampai 19 Maret 2015. Objek yang diteliti adalah perolehan dan penyusutan aset tetap pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ada beberapa cara seperti berikut :

a. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara PKL (Praktek Kerja Lapangan) pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Tegal.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan Kepala Bagian Umum BPJS Ketenagakerjaan Cabang Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari catatan akuntansi dan arsip-arsip yang ada pada BPJS Ketenagakerjaan.

d. Studi Pustaka

Dalam metode ini, pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang mendukung, serta literatur yang mengenai aset tetap beserta perolehan dan penyusutannya. Jenis data menurut sumbernya sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Wiratha (2006) “data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden)”. Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Bidang Umum BPJS Ketenagakerjaan.

b. Data Sekunder

Menurut Wiratha (2006) “data sekunder diperoleh dari dokumen, publikasi, artinya data sudah dalam bentuk jadi”. Data Sekunder yang digunakan adalah laporan

atas perolehan dan penyusutan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan.

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif, dimana data kuantitatif yang berupa angka akan diolah dan dideskriptifkan sesuai dengan teori-teori akuntansi, baik dari sumber buku-buku referensi, catatan, teori, atau media online.

3. Hasil Dan Analisa

Hasil perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan metode yang digunakan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan cabang Tegal.

• Kendaraan Dinas

Pada tanggal 24 Januari 2012 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan memperoleh 1 unit mobil Toyota Kijang Inova seharga Rp. 270.200.000, nilai residu Rp. 54.040.000, dengan umur ekonomis 5 tahun.

Nilai residu = 25% x Harga perolehan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Transaksi Umur Ekonomi}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 270.200.000} - \text{Rp. 54.040.000}}{5}$$

$$= \text{Rp. 43.232.000 per tahun}$$

Jurnal penyusutan pertahun adalah:

Debit. Beban penyusutan kendaraan Rp. 43.232.000,-

Kredit. Akumulasi penyusutan kendaraan Rp. 43.232.000,-

• Peralatan Kantor

Pada tanggal 30 April 2013 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan membeli 1 unit mesin fotokopi seharga Rp. 33.000.000,- nilai residu Rp. 1.650.000,- umur ekonomis 4 tahun.

Nilai residu = 5% x Harga perolehan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Transaksi Umur Ekonomi}}$$

$$= \frac{Rp. 33.000.000 - Rp. 1.650.000}{4}$$

= Rp. 7.837.000 per tahun

Jurnal penyusutan per tahun adalah:

Debit. Beban penyusutan peralatan kantor Rp. 7.837.500,-

Kredit. Akumulasi penyusutan peralatan kantor Rp. 7.837.500,-

- Peralatan Komputer

Pada tanggal 23 April 2014 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan membeli 1 unit printer ink jet seharga Rp. 2.288.000,- nilai residu Rp. 114.400,- umur ekonomis 4 tahun.

Nilai residu = 5% x Harga perolehan

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Transaksi Umur Ekonomi}}$$

$$= \frac{Rp. 2.288.000 - Rp. 114.000}{4}$$

= Rp. 543.400 per tahun

Jurnal penyusutan per tahun adalah:

Debit. Beban penyusutan peralatan komputer Rp. 543.400,-

Kredit. Akumulasi penyusutan peralatan komputer Rp. 543.400,-

- Peralatan Lain

Pada tanggal 8 Mei 2014 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan membeli 1 unit UPS seharga Rp. 3.225.000,- nilai residu Rp. 161.250,- umur ekonomis 4 tahun.

Nilai residu = 5% x Harga perolehan

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Transaksi Umur Ekonomi}}$$

$$= \frac{Rp. 3.225.000 - Rp. 161.250}{4}$$

= Rp. 765.937,5 per tahun

Jurnal penyusutan per tahun adalah:

Debit. Beban penyusutan peralatan lain Rp. 765.937,5,- Kredit. Akumulasi penyusutan peralatan lain Rp. 765.937,5,-

4. Kesimpulan

- 1) Aset tetap yang dimiliki oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terdiri dari: kendaraan dinas, peralatan kantor, peralatan komputer, dan peralatan lainnya yang umur ekonomisnya relatif pendek dengan masa manfaat 4-20 tahun dimana aset tetap pada perusahaan diperoleh secara pembelian tunai.
- 2) Metode penyusutan yang digunakan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terhadap aset tetap yang dimiliki yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan cara perhitungan yaitu harga perolehan dikurangi nilai residu kemudian dibagi umur ekonomis sesuai dengan masing-masing penggolongan aset tetap dan dihitung tetap secara konsisten dengan periode sebelumnya. Metode ini sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) dimana pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan juga menerapkan metode yang sama sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011).
- 3) Metode penyusutan aset tetap yang digunakan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (Revisi 2011). Karena metode garis lurus (*straight line method*) yang digunakan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah sesuai dengan ketetapan perhitungan pada nilai residu

5. Daftar Pustaka

- [1] Anggi. (2012). Penyusutan Aktiva Tetap. <http://akuntansidanpendidikan-anggi.blogspot.com>. Diakses 23 Februari 2015.

- [2] BPJS Ketenagakerjaan.(2014). Pedoman Pengelolaan Aset Tetap Dan Aset Tidak Berwujud.
- [3] Hariyanto, Bambang. (2012). Pengertian Aktiva Tetap Menurut Para Ahli.<http://www.bambanghariyanto.com>. Diakses 23 Februari 2015.
- [4] Krisnawati, Wiwin. (2013). *Tinjauan Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I*. Penelitian. Universitas Widyatama. Bandung.
- [5] Marina, Dian. (2014). Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Swamitra Mitra Mandiri Slawi. Penelitian. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.
- [6] Notes, Nicho. (2014). Penyusutan Aset Tetap. <http://nichonotes.blogspot.com>.Diakses 23 Februari 2015.
- [7] Sobirotnun, Siti. (2012). Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Ditinjau Dari PSAK No. 16 Tahun 2007 Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri Tegal. Penelitian. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.